



Penerapan Metode Resitasi Dalam meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs Sinar Islami Bingai

Fadia Ramadayanti

Program Studi/Jurusa Pendidikan Agama Islam STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, Indonesia

Halisa Safitri Br. Bangun

Program Studi/Jurusan Pendidikan Agama Islam STAI Jam'iyah MahmudiyahTanjunh pura, Indonesia

fadiaramadayanti1111@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu pelajaran agama Islam yang membahas mengenai akhlakul karimah yang meliputi akidah dan akhlak. Dalam menyampaikan pelajaran sering kali siswa merasa bosan atau tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, hal tersebut bisa terjadi karena penggunaan metode belajar yang kurang tepat. Maka dari itu, tugas seorang guru ialah mampu menguasai berbagai metode belajar agar dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode resitasi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak pokok bahasan Akidah dan akhlak. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan dua siklus. Penelitian ini dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robyn McTaggart. Metode ini memiliki empat tahapan pada setiap siklus, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Setiap siklus memiliki empat tahap dalam metode ini: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap akhir. Metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan, tes, dan dokumentasi. Siswa kelas VII di MTs Sinar Islami Bingai, yang berjumlah 28 orang, adalah subjek penelitian ini. Penelitian tentang pembelajaran Akidah dan Akhlak menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa meningkat. Hasilnya menunjukkan peningkatan keaktifan belajar siswa dalam kategori sangat tinggi dari 0% menjadi 9%, kategori tinggi dari 41% menjadi 71%, dan kategori sedang dari 57% menjadi 19%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode resitasi dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas.

Kata kunci: Metode Resitasi, Keaktifan Belajar, Akidah Akhlak

ARTICLE INFO

Submit 19-06-2024

Review 21-06-2024

Accepted 25-06-2024

Published 30-06-2024

PENDAHULUAN

Belajar mengajar adalah kegiatan yang memiliki nilai edukatif karena mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi ini bernilai edukatif karena kegiatan belajar mengajar dirancang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan memanfaatkan segala sesuatu untuk kepentingan pengajaran, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis. Menurut Syaiful Bahri (2013) Sekolah membagi mata pelajaran menjadi dua kategori: pelajaran umum dan pelajaran agama. Pelajaran tentang akidah dan akhlak ada dalam pelajaran agama, yang sangat penting bagi siswa. Salah satu pelajaran pendidikan Islam yang dikenal sebagai akidah akhlak bertujuan untuk mendapatkan pemahaman, kesadaran, dan keyakinan yang kuat tentang hal-hal yang harus diimani oleh orang Islam. Seorang guru memiliki tanggung jawab penting dalam proses pembelajaran akidah akhlak selain menyampaikan informasi penting, mereka juga diharuskan untuk melatih keterampilan dan membimbing siswa mereka dalam belajar. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi dan kualifikasi yang diperlukan agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Sebagai hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan dengan Bapak Safi'i, pengajar akidah akhlak kelas VII, ditemukan bahwa guru menghadapi masalah utama dalam proses pembelajaran, yaitu siswa tidak melakukan banyak tugas belajar, yang disebabkan oleh sejumlah faktor, termasuk faktor non sosial dan faktor pendekatan belajar.

Factor non-sosial termasuk kurangnya peralatan pendidikan dan kebersihan. Jika suasana kelas kotor dapat membuat siswa tidak nyaman. Sedangkan saat belajar, masalah faktor non sosial dapat diatasi dengan mudah dan cepat. Karena faktor pendekatan belajar membutuhkan proses belajar yang berkelanjutan antara guru dan siswa, metode belajar harus diperbaiki. Beberapa guru masih menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran, yang membuat siswa malas dan tidak nyaman. Ketidakmampuan mengelola waktu, ketidakdisiplinan diri, dan ketidakinginan untuk mengerjakan sesuatu bukanlah sifat bawaan. Selain malas, siswa mengalami hal-hal seperti sering mengantuk, berbicara dengan teman satu bangku, sering meminta izin, dan sering tidak melihat guru menjelaskan materi di kelas. Dengan mempertimbangkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat keaktifan belajar siswa masih rendah.

Mei Mita Bela (2018) menyatakan bahwa Keaktifan belajar siswa adalah kunci keberhasilan pembelajaran. Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa kata "keaktifan" berasal dari kata dasar "aktif", yang berarti "giat". Keaktifan belajar adalah jenis kegiatan pembelajaran di mana siswa terlibat secara intelektual dan emosional sehingga memiliki kemampuan untuk mengubah tingkah laku mereka. Keaktifan belajar siswa dapat dilihat selama proses pembelajaran. Keaktifan adalah tindakan yang bersifat fisik dan psikis, yaitu berbuat dan berpikir dalam bentuk rangkaian. Namun, keaktifan belajar adalah proses pendidikan yang menekankan partisipasi siswa secara fisik, mental, intelektual, dan emosional. Peserta didik akan mengikuti pelajaran dengan aktif, entah aktif dalam berpikir atau aktif dalam bertindak, jika pelajaran dilakukan dalam suasana yang menyenangkan.

Siswa di SMP/MT adalah masa remaja, suatu peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Siswa mengalami perkembangan emosi sosial, perilaku, intelektual, dan moral selama periode waktu yang singkat ini. Remaja membutuhkan bantuan dari orang dewasa untuk mencapai pertumbuhan yang optimal. Meskipun siswa SMP/MT sangat tertarik dan bersemangat, mereka dapat mengalami penurunan keaktifan belajar karena berbagai faktor eksternal dan internal. Sebagai orang terdekat setelah keluarga, guru dapat membantu siswa mereka melalui proses perkembangan ini. Sugiman, 2016.) Seorang guru harus menggunakan berbagai pendekatan untuk mengajar dan mendidik siswa sesuai dengan tingkat perkembangan dan pengetahuan mereka agar siswa ikut aktif dalam pembelajaran. Seorang guru diharapkan dapat menggabungkan metode pembelajaran dengan tujuan, kondisi siswa, dan sarana dan prasarana pendukung. Mereka juga harus dapat menyesuaikan metode dengan materi yang diajarkan. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang tidak tepat dapat menyebabkan siswa bosan dalam kegiatan belajar dan kesulitan untuk menerima penjelasan guru. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang menarik dan tepat diperlukan untuk memaksimalkan keaktifan siswa selama pembelajaran. Kesuksesan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan dapat dicapai jika interaksi guru dan siswa terjalin dengan baik.

Dalam kegiatan belajar mengajar, seorang pendidik harus menggunakan metode yang tepat untuk mendorong siswa untuk belajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Zuhairin menganggap metode mengajar sebagai: "suatu komponen dari pada proses pendidikan." Pertama adalah alat untuk mencapai tujuan yang didukung oleh sumber daya pembelajaran. Kedua adalah inti dari sistem pendidikan. Untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan, kemampuan mengingat, dan keterlibatan diri, berbagai upaya dilakukan untuk mengubah perilaku siswa. Salah satu upaya ini adalah dengan memilih pendekatan belajar yang tepat. Untuk membuat kegiatan pembelajaran tentang akidah akhlak menyenangkan, ada beberapa jenis metode yang dapat digunakan. Beberapa jenis metode ini termasuk metode resitasi dan penugasan.

Ramayulis mengatakan Metode Resitasi, juga dikenal sebagai "penguasaan", adalah suatu pendekatan pengajaran di mana seorang guru memberikan tugas khusus kepada siswanya dan siswa memikul tanggung jawab atas hasilnya. Metode resitasi memungkinkan siswa menghafal, menganalisis, membaca, dan mencari informasi tentang peristiwa yang terjadi baik di dalam maupun di luar sekolah. Ini dapat menanamkan rasa tanggung jawab pada siswa karena, setelah tugas diberikan, siswa bertanggung jawab kepada guru dan orang lain, tergantung pada cara guru memberikan tugas tersebut. Siswa di kelas VII MTs Sinar Islami bingai diharapkan lebih terlibat dalam pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan metode resitasi ini. Dengan strategi proses pembelajaran

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan yang berfokus pada meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas. Peneliti menggunakan metode resitasi

untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di Kelas VII Akidah Akhlak di MTs Sinar Islami Bingai.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. PTK bertujuan untuk memecahkan masalah penerapan langsung di kelas atau tempat kerja. Penelitian tindakan pendidikan tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga di mana pun guru bekerja atau mengajar.⁴² Kurt Lewin pertama kali memperkenalkan penelitian tindakan kelas pada tahun 1946, dan para ahli seperti Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, dan Dave Ebboutt kemudian mengembangkannya. Penelitian Tindakan Kelas Hopkins menyatakan bahwa penelitian adalah penelitian yang menyatukan prosedur penelitian dengan tindakan substantif. Tindakan substantif dapat berupa tindakan dalam disiplin ilmu inkuiri atau upaya seseorang untuk memahami apa yang terjadi sambil berpartisipasi dalam proses perbaikan dan perubahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tempat penelitian ini adalah MAS Sinar Islami Bingai, yang terletak di jalan TM Daud No. 001 Lingkungan I Bingai, Kecamatan Wampu, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatra Utara. Salah satu dari 33 kecamatan Kabupaten Langkat adalah Wampu. Kecamatan ini berpisah dari Kecamatan Stabat pada tahun 1999 dan kemudian berdiri sendiri sebagai kecamatan. Kecamatan Wampu memiliki 13 Desa dan satu kelurahan. Kantor Kecamatan Wampu berada di jalan TM Daud No. 001 Lingkungan I Bingai, Kecamatan Wampu. Di Kelurahan Bingai terdapat tiga lingkungan, yaitu Lingkungan I Bingai, Lingkungan II Batu Lapan, dan Lingkungan III Ujung Baka. Madrasah Aliyah ini terletak hanya berjarak ± 200 meter dari Kantor Kecamatan, tepatnya di Jalan Raya Bingai. Kami yakin Madrasah ini akan berkembang berkat dorongan dan dukungan yang kuat dari warga masyarakat sekitar untuk mendirikan MTs ini. Masyarakat menunjukkan ini dengan mendaftarkan anak-anak mereka sebagai siswa di MT Sinar Islami Bingai, yang menghasilkan 30 siswa pada angkatan pertama.

Tabel 1. Daftar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Sinar Islami Bingai

| NO | NUPTK | Nama | Jabatan | Pendidikan |
|----|------------------|----------------------------|------------------|------------|
| 1 | 10267538178001 | Muhammad Ishak, S.Ag, M.Pd | Kepala MTs | S1 |
| 2 | 4159769670120002 | Suhendro, M.pd | Wakil kepala MTs | S2 |
| 3 | 3636761663120002 | Ibrahim Fansuri, s.pd | Wakil kepala MTs | S2 |
| 4 | 7548764665210110 | T. Erwinsyah putra, S.pdI | Wali kelas | S1 |
| 5 | 3149769670120000 | Agus darislan, spd | Wali kelas | S1 |
| 6 | 2752769670120002 | Muhammad Syafi'i, Spd | Wali kelas | S1 |
| 7 | 1445754654200002 | Sulaiman, M.si, S.Pd | Guru | S2 |
| 8 | 3541767669120003 | Syafrizal Abdi, S.Pd | Guru | S1 |
| 9 | 3163767668220002 | Murni Alpa, S. PdI | Guru | S1 |
| 10 | 6750755657110042 | Dedi Zarman, S.Ag | Guru | S1 |
| 11 | 10267538193001 | SuaibatulAslamiyah, S.Kom | TU/Guru | S1 |

Sehubungan dengan kuantitas dan kualitas, data di atas menunjukkan bahwa jumlah guru atau pendidik di MTs Sinar Islami Bingai dapat dianggap memadai. Selain itu, dengan

pengalaman mengajar rata-rata lebih dari lima tahun, guru dianggap baik dari segi kualitas. Penulis akan menjelaskan pekerjaan dan tanggung jawab setiap anggota staf sekolah setelah itu.

Tabel 2. Sarana Dan Fasilitas Mas Sinar Islami Bingai

| Keterangan Gedung | Jumlah | Baik | Rusak Ringan | Rusak Berat | Ket |
|-------------------------|--------|------|--------------|-------------|-----|
| Ruang Kelas | 6 | ✓ | | | |
| Ruang Perpustakaan | 1 | - | - | - | - |
| Ruang Kepala | 1 | ✓ | | | |
| Ruang Guru | 1 | ✓ | | | |
| Ruang Kamar mandi Guru | 1 | ✓ | | | |
| Ruang Kamar Mandi Siswa | 2 | ✓ | | | |
| Ruang Labolatorium | - | - | - | - | - |
| Ruang Komputer | 1 | ✓ | | | |
| Ruang Tata Usaha | 1 | ✓ | | | |
| Ruang Bp | - | - | - | - | - |
| Ruang Komite | - | - | - | - | - |
| Ruang Koprasi | - | - | - | - | - |
| Ruang Uks | - | - | - | - | - |
| Ruang Osis | - | - | - | - | - |
| Ruang Serbaguna | 1 | - | - | - | - |
| Lain lain | - | - | - | - | - |

Berdasarkan informasi di atas, peneliti berpendapat bahwa MTs Sinar Islami Bingai memiliki sarana dan fasilitas yang memadai. Ini terbukti dengan jumlah ruang kelas yang dapat menampung semua siswa dari kelas VII, VII, dan IX. Selain itu, ada juga ruang untuk komputer, yang dapat membantu kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik dan optimal lagi. Adanya ruang perpustakaan juga dapat membantu siswa menemukan hal-hal baru atau menemukan referensi tambahan untuk menambah pengetahuan mereka, memperkaya mereka, atau bahkan menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. Selain itu, ada fasilitas pendukung lainnya, seperti ruang multifungsi yang digunakan sebagai tempat siswa melakukan kegiatan sekolah seperti pertemuan siswa, latihan drama, menari, senam, dan nasyid.

Paparan Data Penelitian

a. Paparan Data Pra Penelitian

Peneliti memulai penelitian mereka dengan mengunjungi lokasi di MTs Sinar Islami Bingai di kecamatan Wampu pada tanggal 2022. Di sana, mereka bertemu dengan Bapak Suhendro M. Pd. sebagai Waka Kurikulum, yang menggantikan Bapak Kepala Madrasah, Bapak Muhammad Ishaq S. Ag. M. Pd., yang tidak ada di sekolah saat kami datang..

Dalam pertemuan ini, peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut. Waka Kurikulum memberikan izin untuk melakukan penelitian dan berpesan agar para guru dan karyawan tetap menjaga etika. Wakil Kepala Madrasah menyarankan agar peneliti bertemu dengan guru mapel untuk meminta izin untuk menggantikan guru dan membicarakan tindakan selanjutnya.

Pada tanggal yang disebutkan di atas, peneliti bertemu dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII untuk meminta izin untuk mengambil alih pelajaran selama dua siklus atau dua kali lebih banyak pertemuan. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi untuk mengetahui kondisi dan keaktifan belajar siswa selama pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa tidak memperhatikan instruksi guru tentang Akidah Akhlak selama pelajaran berlangsung. Jadi, peneliti mencoba meningkatkan pembelajaran siswa di kelas VII mata pelajaran Akidah dan Akhlak di MTs Sinar Islami Bingai dengan menggunakan teknik resitasi. Selanjutnya, peneliti membuat modul pendidikan yang terdiri dari dua siklus atau dua kali lebih banyak pertemuan yang disusun dengan teliti dan jelas. Peneliti membuat surat validasi modul setelah modul ajar dibuat. Tujuan dari surat validasi ini adalah untuk mengetahui pendapat bapak dan ibu tentang produk yang dibuat untuk menentukan apakah modul tersebut layak untuk digunakan dalam pembelajaran di madrasah. Peneliti menyerahkan surat validasi dan modul ke guru Akidah Akhlak, Bapak Frandy Argadinata, pada tanggal tersebut. Setelah revisi, modul dapat digunakan untuk pembelajaran.

b. Paparan Data Penelitian

Studi ini terdiri dari dua siklus. Siklus pelaksanaan tindakan terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Setiap langkah dijelaskan sebagai berikut:

Table 3. Data Hasil Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

| No | Nama | L/P | A | B | C | D | E | Jumlah | Ket |
|----|-------------------------|-----|---|---|---|---|---|--------|-----|
| 1 | Abi amar | L | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | S |
| 2 | Anna Azizah | P | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | S |
| 3 | Alikah Putri | P | 4 | 3 | 1 | 2 | 3 | 13 | T |
| 4 | Anara Arumi Ayunda | P | 4 | 3 | 1 | 2 | 3 | 13 | T |
| 5 | Cicil Atika Zahra | P | 4 | 2 | 1 | 1 | 2 | 10 | S |
| 6 | Devano Azka | L | 4 | 2 | 1 | 1 | 2 | 10 | S |
| 7 | Ferel Pratama | L | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | S |
| 8 | Ferdi Ansyah | L | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 15 | T |
| 9 | Ginato Setiawan | L | 4 | 2 | 1 | 1 | 1 | 9 | S |
| 10 | Haikal septian | L | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 13 | T |
| 11 | Hana Aisyah | P | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | S |
| 12 | Jelita Sukma Putri | P | 4 | 3 | 1 | 2 | 3 | 13 | T |
| 13 | Jema Aprilia | P | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | S |
| 14 | Lilis Ayunda Mentari | P | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | S |
| 15 | Muhammad Dino Sadruddin | L | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 15 | T |
| 16 | Micel Azuhra | P | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 13 | T |
| 17 | Nisa Amanda | P | 4 | 1 | 1 | 1 | 1 | 8 | S |
| 18 | Niken Aprilia | P | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 13 | T |
| 19 | Ririn dwi ayu | P | 4 | 2 | 2 | 1 | 2 | 10 | S |
| 20 | Reka asma lia | P | 4 | 2 | 2 | 1 | 2 | 10 | S |
| 21 | Zuhra fakhirah | P | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 15 | T |

Keterangan Indikator:

- A: Kehadiran siswa
- B: Memperhatikan guru
- C: Bertanya
- D: Menjawab pertanyaan
- E: Mengerjakan tugas

Keterangan Penilaian Indikator:

- 1 = Belum Terlihat (BT)
- 2 = Mulai Terlihat (MT)
- 3 = Mulai Berkembang (MB)
- 4 = Sudah Membudaya (SM)

Keterangan Pengetahuan Nilai Akhir

| Sekor | Keterangan |
|-------|---------------------|
| 16-20 | ST (Sangat Tinggi) |
| 11-15 | T (Tinggi) |
| 6-10 | S (Sedang) |
| 1-5 | R (Rendah) |

Kriteria Penilaian

Skor maksimal: 20

Skor akhir = sekor di peroleh : sekor maksimal X 4

Berdasarkan hasil keaktifan belajar rata-rata siswa, hasil keseluruhan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Presentase = Jumlah siswa berdasarkan rata rata : Jumlah Seluruh Siswa X 100

Tabel 4. Hasil Penelitian Keaktifan Belajar Siklus I

| Kategori | Jumlah Siswa | Presentase |
|---------------|--------------|------------|
| Sangat Tinggi | 0 | 0% |
| Tinggi | 9 | 43% |
| Sedang | 12 | 57% |
| Jumlah | 0 | 0% |

Tabel 5. Data Hasil Penugasan Siswa Siklus I

| No | Nama Siswa | Nilai | Tuntas | Tidak tuntas |
|----|----------------------|-------|--------|--------------|
| 1 | Abi Amar | 50 | | ✓ |
| 2 | Anna Azizah | 73 | | ✓ |
| 3 | Alika Putri | 78 | ✓ | |
| 4 | Anara Arumi Ayunda | 82 | ✓ | |
| 5 | Cicil Atika Zahra | 72 | | ✓ |
| 6 | Devano Azka | 50 | | ✓ |
| 7 | Ferel Pratama | 60 | | ✓ |
| 8 | Ferdi Ansyah | 88 | ✓ | |
| 9 | Ginato Setiawan | 70 | | ✓ |
| 10 | Haikal septian | 82 | ✓ | |
| 11 | Hana Aisyah | 65 | | ✓ |
| 12 | Jelita Sukma Putri | 77 | ✓ | |
| 13 | Jema Aprilia | 72 | | ✓ |
| 14 | Lilis Ayunda Mentari | 71 | | ✓ |

| No | Nama Siswa | Nilai | Tuntas | Tidak tuntas |
|----|-------------------------|-------|--------|--------------|
| 15 | Muhammad Dino Sadruddin | 90 | ✓ | |
| 16 | Micel Azuhra | 85 | ✓ | |
| 17 | Nisa Amanda | 50 | | ✓ |
| 18 | Niken Aprilia | 77 | ✓ | |
| 19 | Ririn Dwi Ayu | 57 | | ✓ |
| 20 | Reka Asma Lia | 75 | ✓ | |
| 21 | Zuhra Fakhira | 90 | ✓ | |
| 22 | Jumlah | 1.514 | | |
| 23 | Rata-rata | 72,09 | | |

Tabel 6. Hasil Penelitian Penugasan Siklus I

| Kategori | Jumlah siswa | Presentase |
|--------------|--------------|------------|
| Tuntas | 10 | 48% |
| Tidak Tuntas | 11 | 52% |
| Jumlah | 21 | 100% |

Refleksi

Menurut data yang dikumpulkan dari penelitian tindakan kelas siklus I tentang Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akidah dan Akhlak Pokok Bahasan Akidah dan Akhlak dan dalil, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran di siklus I tidak mencapai hasil yang diharapkan. Akibatnya, siklus kedua diperlukan.

Keaktifan belajar siswa dengan materi Akidah dan Akhlak beserta dalil menunjukkan bahwa 9 siswa berada dalam kategori tinggi, dengan presentase 43%, dan 12 siswa berada dalam kategori sedang, dengan presentase 57%. Tidak ada siswa dalam penelitian ini yang berada dalam kategori sangat tinggi, dengan presentase 0%.

Selain itu, dalam keaktifan mengerjakan tugas tulis, 10 siswa menerima predikat tuntas dengan presentase 48%, 11 siswa menerima predikat tidak tuntas dengan presentase 52%, dengan jumlah 1.514 dan rata-rata 72,09; nilai KKM yang harus diperoleh siswa ialah 75. Data menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa belum optimal.

Paparan data Siklus II

Tabel 7. Data Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

| No | Nama | L/P | A | B | C | D | E | Jumlah | Ket |
|----|--------------------|-----|---|---|---|---|---|--------|-----|
| 1 | Abi Amar | L | 4 | 2 | 1 | 1 | 1 | 9 | S |
| 2 | Anna Azizah | P | 4 | 3 | 1 | 3 | 4 | 15 | T |
| 3 | Alika Putri | P | 4 | 3 | 1 | 2 | 4 | 14 | T |
| 4 | Anara Ayumi Ayunda | P | 4 | 3 | 1 | 3 | 4 | 15 | T |
| 5 | Cicil Atika Zahra | P | 4 | 3 | 1 | 2 | 4 | 15 | T |
| 6 | Devano Azka | L | 4 | 3 | 1 | 3 | 4 | 14 | T |
| 7 | Ferel Pratama | L | 4 | 3 | 1 | 2 | 4 | 15 | T |
| 8 | Ferdi Ansyah | L | 4 | 3 | 1 | 3 | 4 | 15 | T |
| 9 | Ginato Setiawan | L | 4 | 3 | 1 | 2 | 4 | 14 | T |
| 10 | Haikal Septian | L | 4 | 3 | 1 | 2 | 4 | 15 | T |

| | | | | | | | | | |
|----|----------------------------|---|---|---|---|---|---|----|----|
| 11 | Hana Aisyah | P | 4 | 2 | 1 | 1 | 2 | 10 | S |
| 12 | Jelita Sukma Putri | P | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 15 | T |
| 13 | Jema Aprilia | P | 4 | 3 | 1 | 3 | 3 | 14 | T |
| 14 | Lilis Ayunda mentari | P | 4 | 2 | 1 | 2 | 1 | 10 | S |
| 15 | Muhammad Dino Sadruddin | L | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 19 | ST |
| 16 | Micel Azuhra | P | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 14 | T |
| 17 | Nisa Amanda | P | 4 | 2 | 1 | 1 | 3 | 9 | S |
| 18 | Niken Aprilia | P | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 15 | T |
| 19 | Ririn Dwi Ayu | P | 4 | 3 | 1 | 3 | 3 | 14 | T |
| 20 | Reka Asma Lia | P | 4 | 3 | 1 | 2 | 3 | 13 | T |
| 21 | Zuhra fakhira | P | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 17 | ST |

Keterangan Indikator:

A: Kehadiran Siswa

B: Memperhatikan Guru

C: Bertanya

D: Menjawab Pertanyaan

E: Mengerjakan Tugas

Keterangan Penilaian Indikator:

1 = Belum Terlihat (BT)

2 = Mulai Terlihat (MT)

3 = Mulai Berkembang (MB)

4 = Sudah Membudaya (SM)

Keterangan Pengetahuan Nilai Akhir:

| Skor | Keterangan |
|-------|------------|
| 16-29 | ST |
| 11-15 | T |
| 6-10 | S |
| 1-5 | R |

Kriteria Penilaian

Skor maksimal: 20

Skor Akhir = skor di peroleh : skor maksimal X 100

Berdasarkan hasil keaktifan belajar rata-rata siswa, hasil keseluruhan dapat dihitung dengan menghitung presentase sebagai berikut: presentase = jumlah siswa berdasarkan rata-rata: jumlah seluruh siswa X 100

Tabel 8. Hasil Penelitian Keaktifan Belajar Siklus II

| Kategori | Jumlah siswa | Presentase |
|---------------|--------------|------------|
| Sangat Tinggi | 2 | 9% |
| Tinggi | 15 | 71% |
| Sedang | 4 | 19% |
| Kurang | 0 | 0% |
| Jumlah | 21 | 100% |

Tabel 9. Data Hasil Penugasan Siklus II

| No | Nama Siswa | Nilai | Tuntas | Tidak tuntas |
|----|-------------------------|-------|--------|--------------|
| 1 | Abi Amar | 65 | | ✓ |
| 2 | Anna Azizah | 75 | ✓ | |
| 3 | Alika Putri | 80 | ✓ | |
| 4 | Annara Ayumi Ayunda | 85 | ✓ | |
| 5 | Cicil Atika Zahra | 80 | ✓ | |
| 6 | Devano Azka | 75 | ✓ | |
| 7 | Ferel Pratama | 75 | ✓ | |
| 8 | Ferdi Ansyah | 85 | ✓ | |
| 9 | Ginato Setiawan | 80 | ✓ | |
| 10 | Haikal septian | 85 | ✓ | |
| 11 | Hana Aisyah | 70 | | ✓ |
| 12 | Jelita Sukma Putri | 85 | ✓ | |
| 13 | Jema Aprilia | 80 | ✓ | |
| 14 | Lilis Ayunda mentari | 70 | | ✓ |
| 15 | Muhammad Dino Sadruddin | 100 | ✓ | |
| 16 | Micel Azuhra | 85 | ✓ | |
| 17 | Nisa Amanda | 60 | | ✓ |
| 18 | Niken Aprilia | 80 | ✓ | |
| 19 | Ririn Dwi Ayu | 75 | ✓ | |
| 20 | Reka Asma Lia | 80 | ✓ | |
| 21 | Zuhra fakhira | 100 | ✓ | |
| 22 | Jumlah | 1,670 | | |
| 23 | Rata-rata | 79,52 | | |

Keterangan :

Tuntas : Siswa sudah memenuhi KKM

Tidak Tuntas : Siswa belum memenuhi KKM

Berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar siswa, hasil belajar presentase siswa dapat digambarkan sebagai berikut:

Presentase = $\frac{\text{Jumlah siswa berdasarkan rata rata}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100$

Tabel 10. Hasil Penelitian Penugasan Siklus II

| Kategori | Jumlah siswa | Presentase |
|--------------|--------------|------------|
| Tuntas | 7 | 81 |
| Tidak Tuntas | 4 | 19 |
| Jumlah | 21 | 100 |

Refleksi

Seperti yang ditunjukkan oleh data yang dikumpulkan dari penelitian tindakan kelas siklus II tentang Penerapan Metode Resitasi Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Pokok Bahasan tentang Akidah dan Akhlak, serta sumbernya, peneliti menyimpulkan bahwa, dibandingkan dengan penelitian siklus I, kegiatan pembelajaran di siklus II cukup memuaskan.

Dalam penelitian ini, presentasi siswa dengan materi pokok Akidah dan Akhlak beserta dalilnya telah menunjukkan peningkatan. 2 siswa berada dalam kategori sangat tinggi dengan presentasi 9%, 15 siswa berada dalam kategori tinggi dengan presentasi 71%, dan 4 siswa berada dalam kategori sedang dengan presentasi 19%. Sementara itu, dalam keaktifan mengerjakan tugas, termasuk tes lisan dan resume, 17 siswa menerima predikat tuntas dengan presentase 81%, 4 siswa menerima presentase 19%, dengan jumlah 1.670 dan rata-rata 79,52. Nilai KKM yang harus diperoleh siswa ialah 75. Peserta didik sudah mengalami peningkatan yang cukup besar dalam hal keaktifan belajar dan tugas yang diberikan. Peneliti menemukan bahwa menggunakan metode resitasi dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah dan Akhlak di MTS Sinar Islami Bingai.

Kesimpulan (Conclusion)

Hasil penelitian Tindakan Kelas tentang Penggunaan Metode Resitasi untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa di Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Sinar Islami Bingai adalah sebagai berikut:

1. Siswa kelas VII di mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Sinar Islami Bingai dapat memperbaiki pembelajaran mereka dengan menggunakan metode resitasi. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan keaktifan belajar siswa dalam kategori sangat tinggi dari 0% menjadi 9%, kategori tinggi dari 41% menjadi 71%, dan kategori sedang dari 57% menjadi 19%.
2. Hasil belajar siswa kelas VII Akidah Akhlak di MTs Sinar Islami Bingai dapat ditingkatkan dengan menerapkan metode resitasi. Dalam siklus I, ada peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Hanya 48% dari 10 siswa yang tuntas dan 52% dari 11 siswa yang belum tuntas dengan rata-rata 72%. Dalam siklus II, ada peningkatan yang signifikan, dengan 81% dari 17 siswa yang tuntas dan 19% dari 4 siswa yang belum tuntas dengan rata-rata 79%.

DAFTAR PUSTAKA

- AbdulMajid.*Strategi Pembelajaran*.Bandung:PTRosdakarya,2015.
- Afandi,Muhammad.*Cara Efektif Menulis Karya Ilmiah Seting Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Dasar dan Umum*.Bandung:Alfabeta,2011.
- AnnisatulMufarrokah.*Strategi Belajar Mengajar*.Yogyakarta:Teras,2009.Asrori.*Classroom Action Research*.Jawa Tengah:PenaPersada,2020.
- Departemen Agama Proyek Penggandaan Kitab Suci Al-Qur'an.*Al-Qur'an Terjemah dan Tafsir Perkata*. Bandung:Jabal, 2010.
- Endang Sri Wahyuningsih.*Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*.Yogyakarta:Deepublish,2020.
- Firdaus,Beni."Kemacetan Dan Kesibukan Sebagai Alasan Qashar Dan Jama' Shalat." *Alhurriyah Jurnal Hukum Islam* Vol.02 No.02 (Desember 2017).
- Johara Aulia,Zaeni." Analisis Keaktifan Siswa melalui Penerapan Model Team Games Tournaments (TGT) pada Materi Termokimia Kelas XI IPA 5 di SMAN 15 Semarang," 2020.

Kusna Nugraha, Aman. "Konvergensi." *CV. Akademika bekerjasama dengan Litbang Pendidikan STIEAUB* VolVI(Juli2019).

Mahmud. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Bandung: Tsabita, 2008.

Mansir, Firman, dan Halim Purnomo. "Urgensi Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah." *Al-Wijdan: Journal of Islamic Education Studies* Volume 5 Nomor 2 (November 2020).

Copyright Holder :

© Fadia Ramadayanti and Halisa Safitri Br. Bangun (2024).

First Publication Right :

© JOSEE: Journal Of College Student's Intellectual

This article is under:

